# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## 2.1 Kajian Literatur

### 2.1.1 Review Penelitian Sejenis

Sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini, akan dicantumkan beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebagai berikut :

1. Sendy Satya Santika, jurusan ilmu komunikasi Universitas Komputer Indonesia tahun 2012. Judul penelitian yang dilakukan adalah “Persepsi Masyarakat UjungBerung Pada “Komunitas Bandung *Death Metal* Sindikat” Dalam Menunjukan Eksistensinya.”

Penelitian yang dilakukan oleh Sendy Satya Santika ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif, dengan tujuan untuk mengetahui komunikasi *verbal* dan *non verbal*dan motif pada komunikasi komunitas Bandung *DeathMetal* Ujungberung.

Hasil penelitian menunjukan komunikasi verbal, komunikasi non verbal dan motif, pada komunikasi komunitas Bandung DeathMetal Ujungberung. Dimana Bahasa yang khas ini merupakan salah satu elemen penting dalam kultur DeatMetal karena dari segi penampilannya yang menjadikan orang yang menilainya sangar, seram dan mengerikan.

Namun ada banyak nilai-nilai positif serta cerita inspiratif dari perspektif yang berbeda.

1. Bagus Tri Wibowo, jurusan ilmu komunikasi Universitas Lampung tahun 2013. Judul penelitian yang dilakukan adalah “Persepsi Masyarakat Terhadap Musik Dangdut.”

Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Tri Wibowo ini menggunakan metode kualititaf, yakni meneliti nilai-nilai sensasi,atensi,interpretasi Masyarakat Lampung pada musik dangdut.

**Tabel 2.1**

**Review Penelitian Sejenis**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NAMA** | **JUDUL** | **HASIL PENELITIAN** |
| 1. Sendy Satya Santika, jurusan ilmu komunikasi Universitas Komputer Indonesia tahun 2012.
 | Persepsi Masyarakat UjungBerung Pada “Komunitas Bandung *Death Metal* Sindikat” Dalam Menunjukan Eksistensinya. | Penelitian yang dilakukan oleh Sendy Satya Santika ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif, dengan tujuan untuk mengetahui komunikasi *verbal* dan *non verbal*dan motif pada komunikasi komunitas Bandung *DeathMetal* Ujungberung.Hasil penelitian menunjukan komunikasi verbal, komunikasi non verbal dan motif, pada komunikasi komunitas Bandung DeathMetal Ujungberung. Dimana Bahasa yang khas ini merupakan salah satu elemen penting dalam kultur DeatMetal karena dari segi penampilannya yang menjadikan orang yang menilainya sangar, seram dan mengerikan.Namun ada banyak nilai-nilai positif serta cerita inspiratif dari perspektif yang berbeda. |
| 1. Bagus Tri Wibowo, jurusan ilmu komunikasi Universitas Lampung tahun 2013.
 | Persepsi Masyarakat Terhadap Musik Dangdut. | Penelitian yang dilakukan oleh Bagus Tri Wibowo ini menggunakan metode kualititaf, yakni meneliti nilai-nilai sensasi,atensi,interpretasi Masyarakat Lampung pada musik dangdut. |

### 2.1.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep merupakan susunan kontruksi logika yang diatur dalam rangka menjelaskan variabel yang diteliti. Dimana, kerangka ini dirumuskan  untuk menjelaskan konstruksi aliran logika untuk mengkaji secara sistematis kenyataan empirik. kerangka pemikiran/ kerangka konseptual ini ditujukan untuk  memperjelas variabel yang diteliti sehingga elemen pengeukurnya dapat dirinci secara kongkrit.

#### 2.1.2.1 Komunikasi

Istilah komunikasi *(communication*) berasal dari kata: *common,* yang berarti “sama”, dengan maksud sama makna, sehingga secara sederhana, dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan proses menyamakan persepsi, pikiran, dan rasa antara komunikator dengan komunikan. Komunikasi merupakan salah satu fungsi dari kehidupan manusia.

Harold. D. Lasswell mengemukakan bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi iyalah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya”.(Effendy, 2016,h. 21)

Dalam buku *“Human Behavior: An Inventory of Scientific Finding”* sebagaimana yang dituliskan dalam buku karangan Wiryanto , *“Communication: the transmission of information, ideas, emotions, skills, etc. by the uses of symbol…*(Komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol, dan sebagainya).”. Jadi Pengertian komunikasi adalah transmisi informasi, gagasan, emosi, ketrampilan, dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol -kata-kata, gambar, figur, grafik dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang disebut dengan komunikasi. (Wiryanto, 2005,h. 7)

Dari pengertian di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran makna/pesan dari seseorang kepada orang lain dengan maksud untuk mempengaruhi.Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder.

1. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer (*primary process*) adalah proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu lambang (*symbol*) sebagai media atau saluran.

1. Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama

(Effendy, 2006,h.10).

#### 2.1.2.2 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari , namun tidak mudah memberikan definisi yang dapat diterima semua pihak. Sebagaimana layaknya konsep-konsep dalam ilmu lainnya, komunikasi antar pribadi juga mempunyai banyak definisi.

Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. (Hardjana, 2003, h.85)

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.( Mulyana ,2005,h.81)

Komunikasi interpersonal dapat diimplementaskan pada tahap wawancara oleh peneliti terhadap responden, dimana peneliti akan menanyakan secara langsung dengan turun ke lapangan guna mencari data data yang dapat dikelola untuk mengetahui bentuk persepsi masyarakat tentang musik *Deathmetal* dengan Karinding yang berada Di Kota Bandung.

#### 2.1.2.3 Masyarakat

Hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan satu sama lainnya guna menjalani kehidupan ditengah masyarakat, agar terjalin hubungan di antara manusia maka dibutuhkannya interaksi yaitu komunikasi baik secara verbal maupun non-verbal. Nabi Muhammad SAW, pernah bersabda bahwa “jika engkau ingin berusia Panjang lakukanlah “silaturahmi”, dengan kata lain “berkomunikasilah”.

Pengertian masyarakat yaitu sekumpulan orang yang, terdiri dari berbagai kalangan, baik golongan mampu ataupun golongan tak mampu, yang tinggal di dalam satu wilayah dan telah memiliki hokum adat, norma-norma serta berbagai peraturan yang ada untuk ditaati. Dimana setiap masyarakat memiliki hasrat terhadap musiknya masing-masing.

#### 2.1.2.4 Musik

Musik adalah [suara](https://id.wikipedia.org/wiki/Suara) yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama dari suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama walaupun musik adalah sejenis fenomena intuisi, untuk mencipta, memperbaiki dan mempersembahkannya adalah suatu bentuk seni. Mendengar musik adalah sejenis hiburan. Musik adalah sebuah fenomena yang sangat unik yang bisa dihasilkan oleh beberapa alat musik.

#### 2.1.2.5 DeathMetal

Musik *Death* metal adalah sebuah sub-genre dari musik *heavy* metal yang berkembang dari *trash* metal pada awal 1980an. Beberapa ciri khasnya adalah lirik lagu yang bertemakan kekerasan atau kebebasan.

#### 2.1.2.6 Karinding

Karinding adalah alat musik tradisional masyarakat sunda yang terbuat dari pelepah kawung (batang pohon aren), dan Awi (bambu). Sebuah alat musik yang cukup tua yang konon sebagai alat yang telah digunakan karuhun (orang tua) sejak jaman sebelum ditemukannya Kacapi, yang usia kecapi itu sendiri sudah mencapai lebih dari lima ratus tahun yang lalu.Karinding dimainkan dengan cara ditempelkan di mulut lalu dipukul-pukul ujungnya atau disentir melalui tali. Getaran antara si karinding dan mulut digabung dengan udara dari mulut menghasilkan suara yang tak biasa. kemudian yang lebih uniknya lagi, karinding ini mempunyai suara yang khas. Kalau F ya F, D ya D. Ukuran standar karinding adalah panjang 10 cm dan lebar 2 cm.

Baru ini Karinding dapat dipadukan dengan mengiringi musik Deathmetal maka dari itu peneliti melakukan penelitian terhadap persepsi masyarakat kota bandung tentang perpaduan aliran musik dan alat musik tradisional ini yang berada di Bandung.

### 2.1.3 Kerangka Teoritis

Kerangka teoretis adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan factor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka teori/tinjauan pustaka merupakan suatu literatur yang dijadikan sebagai referensi atau landasan teoritis dalam penelitian yang terdapat ringkasan dan teori yang ditemukan dari sumber bacaan (literatur) dan ada kaitannya tema yang akan diangkat dalam penelitian ini.

#### 2.1.3.1 Persepsi

Teori persepsi digunakan peneliti untuk mengetahui persepsi dari musik *Deathmetal* dan Karinding. J. Cohen mengemukakan, “Persepsi adalah interpretasi bermakna atas sensasi sebagai representative objek eksternal, persepsi adalah pengetahuan yang tampak mengenai apa yang di luar sana” (Riswandi,2009,h 49)

Penelitian ini menggunakan teori persepsi, persepsi merupakan salah satu metode penelitian dalam salah satu metode penelitian dalam studi kualitatif. Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita dan proses tersebut mempengaruhi perilaku kita.

Setiap individu tidak akan terlepas dari lingkungannya karena lingkungan itu adalah tempat dimana berinteraksi antara individu dengan individu lainnya. Setiap rangsangan atau stimuli yang masuk dari lingkungan terhadap individu akan diterima melalui panca indera yang akan menimbulkan tanggapan serta penilaiannya terhadap rangsangan yang diterimanya, dan dapat berpengaruh terhadap tindakan yang diambil oleh individu yang bersangkutan. Proses pemahaman atau pemberian makna terhadap rangsangan yang diperoleh melalui stimuli eksternal baik objek maupun manusia disebut persepsi. Persepsi diawali dengan melalui suatu proses inderawi yang meliputi penerimaan, pemilihan, pengorganisasian serta pemberian arti terhadap suatu rangsang yang berasal dari lingkungannya.

#### 2.1.3.2 Definisi Persepsi

Presepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interprestasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian-balik(*decoding*) dalam proses komunikasi. Hal ini jelas tampak pada definisi John R.Wenburg dan William W.Wilmot: “Presepsi didefinisikan sebagai cara organisme memberi makna”,Rudolph F.Verderber: “Persepsi adalah proses menafsirkan informasi indrawi, atau J. Cohen: “Persepsi didefinisikan sebagai interpretasi bermakna atas sensi sebagai representatif objek eksternal, presepsi adalah pengetahuan yang tampak mengenai apa yang ada diluar sana”. Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin kita berkomunikasi dengan efektif. Persepsi yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan lain. semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antarindividu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya semakin cenderung memberntuk kelompok budaya atau kelompok identitas.(Mulyana,2005,h.167).

##### 2.1.3.2.1 Proses Pembentukan Persepsi

Persepsi meliputi pengindraan (sensasi) melalui alat-alat indera kita (indera peraba, penglihat, pencium, pengecap dan indera pendengar), atensi dan interpretasi. Sensasi merujuk pada pesan yang dikirimkan otak lewat penglihatan, pendengaran, sentuhan, penciuman, dan pengecapan. Makna pesan yang dikirimkan ke otak harus dipelajari. Seseorang tidak lahir untuk kemudian mengetahui bahwa rasa gula itu manis dan api itu membakar. Semua indera itu punya andil bagi berlangsungnya kehidupan manusia.

 Atensi tidak terelakan karena sebelum kita merespon atau menafsirkan kejadian atau rangsangan apapun, kita harus terlebih dulu memperhatikan kejadian atau rangsangan tersebut. Ini berarti bahwa persepsi mensyaratkan kehadiran sesuatu objek untuk dipersepsi, termasuk orang lain dan juga diri sendiri. Dalam banyak kasus, rangsangan yang menarik perhatian kita cenderung kita anggap lebih penting daripada yang tidak menarik perhatian kita.

 Setiap individu akan memiliki kriterianya sendiri dalam menentukan terhadap apa mereka akan menarik perhatian mereka. Masing-masing individu akan memandang dunia berkaitan dengan apa yang mereka butuhkan, apa yang dinilai, apakah sesuasi dengan keyakinan dan budayanya. (Liliweri,2011,h:153).

 Tahap terpenting dalam persepsi adalah interpretasi atas informasi yang kita peroleh melalui salah satu atau lebih indera kita. Namun anda tidak dapat menginterpretasikan makna informasi yang anda percayai mewakili objek tersebut. Jadi pengetahuan yang kita peroleh melalui persepsi bukan pengetahuan mengenai objek yang sebenarnya, melainkan pengetahuan mengenai bagaimana tampaknya objek tersebut.

##### Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan beberapa factor, yaitu:

1. Objek, menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat dating dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat dating dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
2. Alat indera, syaraf dan susunan syaraf alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus, di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang.
3. Perhatian, untuk menyadari atau dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah utama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang diajukan kepada sesuatu sekumpulan objek (Walgito,2004,h:70).

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan individu dalam kepribadian, sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Kaitan antara Judul dan Persepsi

Musik sebagai karya seni dapat dimengerti sebagai simbol dalam komunikasi. Musik dan komunikasi secara umum mempunyai kemampuan untuk menentang struktur sosial yang dominan, karena komunikasi dibentuk dari masyarakat. Hubungan antara musik dan masyarakat adalah hubungan timbal balik dalam hubungan tersebut keduanya saling mempengaruhi. Seperti perkembangan musik *Deathmetal* di Inggris pada era 70-an di picu oleh muaknya kaum masyarakat muda khususnya anak-anak muda terhadap sistem ekonomi liberalisme. Pada perkembangan nya musik juga dapat membuat sebuah identitas kelompok atau golongan dalam suatu masyarakat, tidak cuma hal itu saja musik juga bisa sebagai identitas sebuah wilayah atau etnis tertentu misal musik campursari campusari. Walaupun seringkali dilihat sebagai musik rendahan tetapi coba tanyakan kepada masyarakat beretnis Jawa dari kalangan menengah kebawah mengenai musik apa yang paling mereka sukai. Jawabannya adalah campursari, musik yang berirama dangdut dengan irian full band dengan vokal grup yang biasanya para wanita muda, dengan balutan lirik lagu berbahasa Jawa dengan tema yang akrab dengan keseharian masyarakat. Dalam Komunikasi musik beragam kompleksitas visual literal, simbol dan metafora terdapat didalamnya, hal ini mendorong berbagai hal seperti yang telah disebutkan diatas mengenai menentang stukur masyarakat dan juga identitas suatu masyarakat. Salah satu fungsi musik antara lain adalah mengekpresikan kepribadian pendengarnya dalam hal berpakaian atau *fashion* seperti halnya para penyuka musik *Deathmetal*yang kini banyak digandrungi para remaja maupun orangtua di Kota Bandung ini.

Musik *Deathmetal* kini telah menjadi media ekspresi alternatif bagi para seniman yang ingin menyalurkan aspirasi langsung pada masyarakat. Musik *Deathmetal* yang kadang tidak melulu menggambarkan keindahan namun lebih kepada penggambaran keadaan sosial yang bergejolak di masyarakat atau kejadian atau peristiwa. Tidak dapat dipungkiri bahwa musik *Deathmetal* merupakan salah satu bentuk musik yang kini sudah menjadi konsumsi ruang publik yang lebih luas khususnya para remaja masyarakat Kota Bandung, namun terdapat beberapa yang kurang diterima dikalangan masyarakat karena tidak mengandung keindahan namun hanya terdengar suara bising yang tidak karuan seperti musik Deathmetal yang dipadukan dengan Karinding, yang mungkin saja mengganggu pendengaran masyarakat yang tidak menyukai musik jenis ini dan tidak setuju akan *style* musik jenis ini.

Sebagai landasan untuk memecahkan masalah yang telah dikemukakan, teori dalam kerangka teoritis yang tidak diragukan lagi kebenarannya, akan sangat membantu peneliti untuk lebih memperjelas sasaran dan tujuan penelitian yang sedang dilakukan peneliti.

Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang bersifat dinamis dan kritis sehingga akan selalu memberikan kesan dan pesan pada apa yang dianggapnya menarik perhatiannya yang dituangkan dalam sebuah pendapat (persepsi).kita mengetahui bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan. Pengindraan disini memaksudkan suatu proses menerima stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indra (pengindraan) baik apa yang dia lihat, dia dengar dan dia rasakan.

Kita mengkontruksikan suatu “musik” mengenai dunia melalui suatu protes aktif dan kreatif yang kita sebut persepsi. Persepsi adalah protes internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan, dan menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita, dan protes tersebut mempengaruhi perilaku kita.

Salah satu komponen penting dalam berkomunikasi adalah persepsi. Persepsi menjadi penting karena persepsi merupakan inti dari sebuah komunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari betapa sering kita menampilkan persepsi terhadap realitas dunia. Contohnya melihat gaya atau mendengar musik *Deathmetal* dengan Karinding tersebut. Dalam hal membentuk suatu persepsi, tentu terdapat beragam faktor yang mempengaruhinya seperti sensasi,atensi dan interpertasi.

Atensi tidak terlekkaan karena sebelum kita merespons atau menafsirkan kejadian atau rangsangan apapun, kita harus terlebih menafsirkan kejadian atau rangsangan tersebut. Ini berarti bahwa persepsi mensyaratkan kehadiran suatu objek untuk dipersepsi, termasuk orang lain dan juga diri-sendiri.

Tahap terpenting dalam persepsi adalah interpretasi atas informasi yang kita peroleh melalui salah satu atau lebih indra kita. Namun anda tidak dapat mengintrepetasikan makna informasi yang anda percayai mewakili objek tersebut. Jadi pengetahuan yang kita peroleh melalui persepsi bukan pengetahuan mengenai objek yang sebenarnya, melainkan pengetahuan mengenai bagaimana tampaknya objek tersebut. Maka dari itu peneliti meneliti bagaimana persepsi masyarakat yang dikaitkan dengan objek penelitian, berikut uraian bagan kerangka pemikiran dari permasalahan yang peneliti angkat sebagai berikut :

**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran**

|  |
| --- |
| **“PERSEPSI MASYARAKAT BANDUNG TENTANG MUSIK *DEATHMETAL* DENGAN KARINDING”** |

|  |
| --- |
| **Persepsi****(Deddy Mulyana)** |

|  |
| --- |
| **ATENSI** |

|  |
| --- |
| **SENSASI** |

|  |
| --- |
| **INTERPRETASI** |

**Sumber : Deddy Mulyana, Hasil Modifikasi Peneliti 2018**